



# PERANAN KOMODITAS UNGGULAN TANAMAN PANGAN TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI WILAYAH PROPINSI SUMATERA BARAT

The Role Of Main Commodity Of Food Plants To Economic Development Area West Sumatera Province

Diterima: 25 Juli 2018

Disetujui: 17 Agustus 2018

**Ilham Martadona<sup>1</sup>, Angelia Leovita**

**Abstrak :** Subsektor tanaman pangan berkontribusi kedua terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setelah subsektor tanaman perkebunan. Sejumlah komoditas tanaman pangan mengalami surplus produksi, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di wilayah Propinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komoditas tanaman pangan sebagai komoditas unggulan di setiap wilayah Propinsi Sumatera Barat serta menganalisis peranan dari setiap komoditas unggulan tersebut terhadap pembangunan ekonomi wilayah Propinsi Sumatera Barat. Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mendapatkan komoditas unggulan dan analisis surplus produksi (SP) dipakai untuk menganalisis seberapa besar peranan komoditas unggulan tersebut terhadap pembangunan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan komoditas unggulan tanaman pangan adalah jagung, padi sawah, dan ubi jalar. Komoditi unggulan padi sawah memiliki wilayah pengembangan terbanyak di wilayah Propinsi Sumatera Barat. Komoditi unggulan jagung merupakan komoditi yang memiliki peranan terbesar terhadap pembangunan ekonomi di wilayah Propinsi Sumatera Barat.

*Kata kunci: komoditas unggulan, tanaman pangan, pembangunan wilayah*

**Abstract :** The food crops sub-sector contributes the second largest to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP), following the subsector of plantation crops. A number of food crops undergo surplus production, is expected to contribute to economic development in the region of West Sumatra Province. The purpose of this study is to analyze food crops commodities as a pre-eminent commodity in every region of West Sumatra Province and analyzing the role of each of the leading commodities to the economic development of West Sumatra Province. Location Quotient (LQ) is used to obtain competitive commodities and analysis of surplus production (SP) was used to analyze how much the role of the main commodity to economic development. The results showed the superior commodities of food crops are corn, rice paddy, and sweet potato. Main commodity of paddy rice field has the most development area in West Sumatra Province. Main commodity of corn is commodity which has the biggest role to economic development in West Sumatra Province.

*Keywords: competitive commodities, crops, the regional development*

---

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Tamansiswa Padang

Korespondensi: imartadona@gmail.com

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terbesar yang berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, rata-rata pertumbuhan sebesar 13.15 persen (2012-2016), setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Diantara subsektor yang terdapat di dalam sektor pertanian, subsektor tanaman pangan merupakan berkontribusi kedua terbesar terhadap PDB Indonesia, setelah subsektor tanaman perkebunan. Subsektor tanaman pangan rata-rata berkontribusi sebesar 31.18 persen dengan *margin* sebesar 6.67 persen (Badan Pusat Statistik, 2017). Propinsi Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah sentra produksi tanaman pangan di Indonesia seperti komoditi padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang tanah, tetapi untuk komoditi kedelai belum termasuk wilayah sentra produksi. Melihat potensi pertanian tanaman pangan dan besarnya kontribusi penyediaan pangan bagi Indonesia, pemerintah Propinsi Sumatera Barat dapat menentukan sektor dan komoditas apa saja yang diperkirakan mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat di wilayah tersebut (komoditas unggulan) serta diharapkan memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap pembangunan ekonomi di wilayah Propinsi Sumatera Barat.

Subsektor tanaman pangan mempunyai kontribusi sangat penting dalam peranannya terhadap swasembada pangan dalam hal penyediaan pangan, sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan Pasal 1 Ayat 7 "Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan"(Indonesia, 2012). Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa komoditas tanaman pangan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam pengembangan wilayah (Nindhitya O R, 2013; ) (Arifien, Fafurida, & Noekent, 2012). Disamping itu beberapa studi (Baehaqi A., 2010)(Oksatriandhi, Santoso, & Arief, Hakim, 2014); (Baladina N, Anindita R, Isaskar R, 2013) menunjukkan bahwa beberapa komoditas tanaman pangan dapat menjadi komoditi unggulan dalam suatu wilayah.

Suatu komoditas dikatakan sebagai komoditas unggulan jika komoditas tersebut mempunyai nilai strategis dalam suatu wilayah serta dengan memperhatikan aspek teknis (kondisi tanah dan iklim); sosial ekonomi dan aspek kelembagaan (Pertanian, 2003). Sedangkan menurut (Bachrein S, 2003) komoditas menjadi unggulan di suatu wilayah jika komoditas tersebut dapat bersaing dengan komoditas yang sama diluar wilayahnya secara berkelanjutan serta memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantages*) dan kompetitif (*competitive advantages*).

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis komoditas tanaman pangan sebagai komoditas unggulan di setiap wilayah Propinsi Sumatera Barat, dan (2) menganalisis peranan setiap komoditas unggulan tanaman pangan terhadap pembangunan ekonomi wilayah Propinsi Sumatera Barat.

## METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Propinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 kabupaten/kota. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa 1) Propinsi Sumatera Barat merupakan sentra salah satu propinsi sentra tanaman pangan di Indonesia, dan 2) terdapatnya surplus produksi komoditas tanaman pangan di Propinsi Sumatera Barat.

## Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder secara *time series* (2011-2015). Sumber data didapatkan langsung dari Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Propinsi Sumatera Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Barat. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi data produksi tanaman pangan, dan data luas panen.

## Analisis Data

Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat

Metode *location quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi atau mengetahui suatu komoditas merupakan komoditas unggulan. Metode LQ mampu menentukan konsentrasi komoditas secara efisien di dalam suatu wilayah serta dapat dijadikan oleh peneliti untuk membuat suatu kebijakan dalam hal merencanakan atau mengevaluasi pertumbuhan suatu wilayah (Chiang S, 2009). Metode ini sudah banyak digunakan dalam berbagai penelitian, antara lain (Manik, T.R., Adrianto, D.W., Subagiyo, 2013) (Yustian, Sudadi, U., Ardiansyah, 2014), (Raharjo, S., Widiatmaka, Sudadi, 2015), (Setiawati, A.R., Sitorus, S.R.P, 2016).

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij} / X_i}{X_{.j} / X_{..}}$$

Sumber: Blakely EJ, 1994

### Keterangan :

- $LQ_{ij}$  : Nilai LQ Komoditas Unggulan Tanaman Pangan  
 $X_{ij}$  : jumlah produksi komoditas i pada tingkat kabupaten/kota  
 $X_i$  : jumlah produksi komoditas total kota  
 $X_{.j}$  : jumlah produksi komoditas i pada tingkat propinsi  
 $X_{..}$  : jumlah produksi komoditas total propinsi

Peranan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Propinsi Sumatera Barat

$$SP = \left[ \left( \frac{S_i}{S} \right) - \left( \frac{N_i}{N} \right) \right] \times S_i$$

Sumber: Budiharsono, 2001

### Keterangan :

- $S_i$  : Nilai produksi komoditi pangan i di tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat  
 $S$  : Nilai produksi total komoditi pertanian tingkat kabupaten di Provinsi Sumatera Barat  
 $N_i$  : Nilai produksi komoditi pangan i di tingkat Provinsi Sumatera Barat  
 $N$  : Nilai produksi total komoditi pertanian di tingkat Propinsi Sumatera Barat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komoditas Unggulan Tanaman Pangan

Nilai strategis dari setiap komoditas unggulan menjadi pendorong utama (*prime mover*) bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Keunggulan komparatif yang dimiliki oleh komoditas unggulan dalam suatu wilayah apabila komoditas tersebut mengalami pemusatan dengan wilayah yang lebih luas bila dibandingkan dengan wilayah

lain. Wilayah yang memiliki komoditas unggulan diharapkan mampu memberikan pendapatan melalui kegiatan ekspor yang diindikasikan/ditunjukkan melalui nilai LQ.

**Tabel 1. Nilai LQ Komoditas Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2015**

Komoditas	Nilai LQ					Rata-Rata	Keterangan
	2011	2012	2013	2014	2015		
Jagung	0.98	0.93	1.04	1.07	1.05	1.02	Basis
kacang tanah	0.63	0.49	0.46	0.39	0.34	0.46	Non Basis
Padi Sawah	1.26	1.25	1.20	1.19	1.16	1.21	Basis
ubi jalar	1.63	1.83	1.99	2.24	2.40	2.03	Basis
ubi kayu	0.29	0.32	0.32	0.31	0.33	0.31	Non Basis
Kacang hijau	0.12	0.14	0.13	0.08	0.05	0.10	Non Basis
Kedelai	0.08	0.05	0.03	0.03	0.01	0.04	Non Basis

Sumber : BPS Sumatera Barat (Data diolah)

Hasil analisis LQ jumlah produksi tanaman pangan di Propinsi Sumatera Barat, didapati komoditi jagung, padi sawah, dan ubi jalar memiliki indikasi sebagai komoditas unggulan tanaman pangan serta mempunyai keunggulan komparatif. Ketiga komoditas tersebut mempunyai nilai LQ relatif besar dari 1 ( $LQ > 1$ ), komoditas ubi jalar merupakan komoditas yang memiliki nilai LQ terbesar lebih dari ( $LQ > 2$ ), sedangkan komoditi jagung memiliki nilai LQ terendah (Tabel 1). Ketiga komoditas unggulan tersebut mengindikasikan atau menunjukkan bahwasanya di wilayah Propinsi Sumatera Barat memiliki jumlah produksi berlebih (*surplus*) sehingga, memungkinkan untuk melakukan kegiatan ekspor ke wilayah lain, sehingga diharapkan akan berdampak pendapatan wilayah akan mengalami peningkatan.

**Tabel 2. Rata-Rata Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat**

Komoditas Unggulan	Produktivitas (Ton/Ha)					Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Jagung	6.63	6.55	6.70	6.50	6.86	7.00
Padi Sawah	4.94	4.97	4.98	5.01	5.03	5.00
Ubi Jalar	23.00	29.00	30.00	30.00	31.00	28.00

Sumber : BPS Sumatera Barat (Data diolah)

Produktivitas komoditas unggulan tanaman pangan mengalami fluktuatif, hanya komoditi unggulan jagung yang cenderung mengalami penurunan produktivitas setiap tahunnya, sedangkan komoditi padi sawah dan ubi jalar cenderung mengalami peningkatan. Jika diamati, rata-rata produktivitas komoditi jagung dan Ubi Jalar jauh lebih besar dibandingkan produktivitas Indonesia hanya sebesar 4.83 Ton/Ha dan 15.34 Ton/Ha, sedangkan komoditas padi sawah masih berada dibawah produktivitas Indonesia sebesar 5.13 Ton/Ha (Tabel 2).

**Tabel 3. Wilayah Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat**

Komoditas Unggulan	Wilayah Pengembangan	Rata-Rata Nilai LQ
Jagung	Kab.Pasaman Barat;	4.09;
	Kab.Pesisir Selatan;	1.56;
	Kab. Solok Selatan	1.14
Padi Sawah	Kab.Pesisir Selatan;	1.18
	Kab. Solok;	1.45
	Kab.Sijunjung;	1.54
	Kab. Tanah Datar;	1.23

Komoditas Unggulan	Wilayah Pengembangan	Rata-Rata Nilai LQ
Ubi Jalar	Kab. Padang Pariaman;	1.46
	Kab. Agam;	1.20
	Kab. Lima Puluh Kota;	1.17
	Kab. Pasaman;	1.43
	Kab. Solok Selatan;	1.27
	Kab. Dharmasraya;	1.45
	Kota Padang;	1.55
	Kota Solok;	1.43
	Kota Sawahlunto;	1.37
	Kota Padang Panjang;	1.50
	Kota Bukittinggi;	1.16
	Kota Payakumbuh; dan	1.25
	Kota Pariaman	1.55
	Kab. Kepulauan Mentawai;	9.46
	Kab. Solok;	4.44
	Kab. Tanah Datar;	6.48
	Kab. Agam;	4.23
	Kabupaten Lima Puluh Kota;	1.62
Kota Padang Panjang;	3.24	
Kota Bukittinggi	9.07	

Sumber : BPS Sumatera Barat (Data diolah)

Berdasarkan wilayah pengembangannya, komoditas unggulan yang merupakan prioritas di masing-masing kabupaten/kota, ternyata juga terdapat di wilayah lainnya. Komoditi unggulan jagung merupakan komoditi yang memiliki wilayah pengembangan paling sedikit hanya terdapat di tiga wilayah dengan Kabupaten Pasaman Barat memiliki nilai LQ tertinggi, sementara komoditi padi sawah memiliki wilayah pengembangan terbanyak di Propinsi Sumatera Barat sebanyak tujuh belas wilayah, hanya dua wilayah yang tidak termasuk (Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Pasaman Barat), nilai LQ tertinggi terdapat di wilayah Kota Pariaman. Sedangkan, komoditi unggulan ubi jalar sebanyak tujuh wilayah, dengan wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki nilai LQ tertinggi (Tabel 3)

### Peranan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Terhadap Pembangunan Ekonomi Wilayah Propinsi Sumatera Barat

Setelah diketahui keunggulan komparatif (*comparative advantages*) dan wilayah pengembangannya, selanjutnya penelitian ini berfokus pada potensi ekspor dari setiap komoditas unggulan tanaman pangan berdasarkan ketersediaan jumlahnya (produksi). Dengan diketahui, adanya potensi ekspor diharapkan komoditas unggulan tanaman pangan berpotensi atau memiliki indikasi dapat menggerakkan perekonomian di wilayah Propinsi Sumatera Barat. Dengan adanya kegiatan ekspor menyebabkan terjadinya arus masuknya pendapatan dari luar wilayah ke wilayah Propinsi Sumatera Barat melalui peningkatan permintaan konsumsi. Dengan adanya peningkatan pendapatan wilayah, diharapkan dapat membantu mendorong (*prime mover*) komoditas lain menjadi komoditas unggulan di masa berikutnya.

Tabel 4. Surplus Produksi Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2015

Komoditas Unggulan	Surplus Produkdi (Ton)					Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Jagung	147.026	138.354	149.184	186.550	106.919	145.607
Padi	128.832	110.762	120.970	105.607	81.318	109.498
Ubi Jalar	3.746.6	5.982.87	5.680.88	11.508.40	12.496.18	7.882.99

Sumber : BPS Sumatera Barat (Data diolah)

Komoditi unggulan jagung merupakan komoditi yang memiliki surplus produksi terbesar, sedangkan komoditi unggulan ubi jalar terkecil. Surplus produksi yang bernilai positif menunjukkan bahwa komoditas unggulan tanaman pangan mampu diekspor ke luar wilayah Propinsi Sumatera Barat sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan wilayah. Semakin besar nilai surplus produksi yang dimiliki oleh suatu wilayah maka semakin besar pula ekspor komoditas unggulan yang ada di wilayah tersebut (Tabel 4).

## KESIMPULAN

Komoditas unggulan tanaman pangan di Propinsi Sumatera Barat adalah jagung, padi sawah, dan ubi jalar. Wilayah pengembangan setiap komoditas unggulan bervariasi, komoditi unggulan padi sawah memiliki wilayah pengembangan terbanyak di Propinsi Sumatera Barat, sementara jagung memiliki jumlah wilayah pengembangan lebih sedikit. Sebaliknya, komoditi unggulan jagung memiliki nilai surplus produksi terbesar di bandingkan dengan komoditi unggulan padi sawah dan ubi jalar, sehingga mempunyai peluang untuk diekspor ke wilayah lainnya untuk meningkatkan pendapatan wilayah Propinsi Sumatera Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifien, M., Fafurida, & Noekent, V. (2012). Perencanaan Pembangunan Berbasis Pertanian Tanaman Pangan dalam Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 288–302. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/edaj.v4i2.5671>
- Bachrein S. (2003). *Penetapan Komoditas Unggulan Propinsi*. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. (2017). PDB Atas Harga Konstan (AHK) 2000 Menurut Lapangan Usaha (2012-2016).
- Baehaqi A. (2010). *Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Lampung Tengah*. Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Baladina N, Anindita R, Isaskar R, S. (2013). Identifikasi Potensi Komoditi Pertanian Unggulan Dalam Penerapan Konsep Agropolitan di Kecamatan Poncokusomo, Kabupaten Malang. *Jurnal AGRISE*, 13(1); 30–41.
- Blakely EJ. (1994). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice* (2nd Editio). California (USA): International Education and Professional Publisher.
- Budiharsono, S. (2001). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Chiang S. (2009). *Location quotient and trade*. Annual Regional Science.
- Indonesia, P. R. (2012). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan*. Jakarta.
- Manik, T.R., Adrianto, D.W., Subagiyo, A. (2013). Kajian Pengembangan Kawasan Agropolitan Seroja Kabupaten Lumajang. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, 3(1), 65–76.
- Nindhitya O R. (2013). Pemetaan Sub-Sub Sektor Pertanian Dalam Rangka Pengembangan Perekonomian Daerah Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 01–08.
- Oksatriandhi, B., Santoso, B., & Arief, Hakim, R. (2014). Identifikasi Komoditas Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pasaman, 3(1), 1–4.

- Pertanian, B. L. (2003). Panduan Umum: Pelaksanaan Pengkajian serta Program Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi di BPTP. Jakarta.
- Raharjo, S., Widiatmaka, Sudadi, U. (2015). Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Sayuran Unggulan di Kabupaten Batang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 5(1), 33–41.
- Setiawati, A.R., Sitorus, S.R.P, W. (2016). Perencanaan Penggunaan Lahan Komoditas Unggulan Perkebunan di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Tata Loka*, 18(3), 131–140.
- Yustian, Sudadi, U., Ardiansyah, M. (2014). Arahan Dan Strategi Pengembangan Lahan Sawah Di Wilayah Pesisir Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Tanah Dan Lingkungan*, 16(1), 31–37.